

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT ADMINISTRASI PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 21 GUNUNG TULEH KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

YENNI NOVIYANTI

SDN 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kinerja guru dalam menyusun perangkat Administrasi Pembelajaran masih kurang dan kepala sekolah belum melaksanakan tugas supervisi secara efektif dan berkesinambungan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dan peningkatan kinerja guru khususnya guru kelas di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menyusun Administrasi Pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi) dan dokumentasi dan arsip. Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan Administrasi Pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan Administrasi Pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 50,98 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan terdapat 3 guru (50,00%) dalam kriteria baik dan 3 guru (50,00%) dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,18 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,56 dalam kriteria nilai baik dengan penjelasan 2 guru (33,33%) dalam kriteria sangat baik dan 4 guru (66,67%) dalam kriteria baik. Kesimpulannya adalah supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 orang guru kelas di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dinyatakan berhasil meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan perangkat Administrasi Pembelajaran.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja, administrasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan melalui berbagai usaha maupun kegiatan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku-buku pelajaran yang sesuai, penyediaan media pembelajaran yang memadai, diadakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kenyataannya kegiatan-kegiatan tersebut belum bisa menjamin tercapainya tujuan pendidikan tanpa personil yang mempunyai komitmen tinggi dalam kerjanya.

Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya pelaksanaan proses pendidikan karena pelaksana akademik sekaligus *leader* dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses pendidikan harus

mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peran kepala sekolah sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga ia harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar.

Seorang supervisor yang kompeten dan menguasai berbagai teknik dan model supervisi, sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Tanggung jawab supervisi berada di tangan supervisor dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Kenyataan di lapangan guru-guru terutama guru kelas masih kebingungan untuk mengelola administrasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian terhadap

kelengkapan administrasi yang dimiliki guru menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena 2 guru masuk dalam kriteria cukup atau sebesar 33,33% dan 4 guru dalam kriteria kurang atau 66,67%.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi pembelajaran yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi akademik. Tujuan pembinaan kepala sekolah dan supervisi akademik menjadi harapan sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi akademik diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kemampuan guru-guru SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam menyusun administrasi pembelajaran.
2. Mengetahui peningkatan kinerja guru-guru SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menyusun administrasi pembelajaran melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan pada lembaga pendidikan pada khususnya di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Secara praktis : 1) Memberikan masukan positif bagi dinas pendidikan mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran. 2) Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dalam upaya

meningkatkan kinerja guru. 3) Memotivasi para guru bahwa kesiapan dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pengertian Supervisi

Menurut Sahertian (2000:19) Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah "memberi layanan dan bantuan". Pendapat senada dikemukakan Soewadji (1987:33) bahwa supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SDN 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2022 s.d. Oktober 2022.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan

sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas di SDN 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti mengambil permasalahan peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran sebagai obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285)

yaitu sebagai berikut: jumlah nilai dibagi jumlah akan di rata-rata.

Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilalui dengan 2 siklus. Dimana tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Indikator Keberhasilan

Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kinerjanya dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran bila minimal memperoleh nilai ≥ 70 dan dengan predikat minimal Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Peneliti memperoleh informasi bahwa ke enam guru tersebut dinyatakan belum mampu menyusun administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Administrasi Pembelajaran pada Kondisi Awal berikut ini : 6 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan penyusunan administrasi pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 50,98 dengan kriteria kurang dengan penjelasan 2 guru (33,33%) dalam kriteria cukup dan 4 guru (66,67%) dalam kriteria kurang.

Siklus I

Perencanaan : 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan penyusunan administrasi pembelajaran, yang hasil menunjukkan sebagai berikut: a) Setiap guru kurang mampu menyusun perangkat administrasi yang wajib dimiliki. b) Setiap guru kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang administrasi yang wajib dimiliki. 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi akademik guru seperti rincian berikut : a) Pada

tanggal 1 dan 13 Agustus 2022, supervisi akademik kepada guru kelas VI dan V. b) Pada tanggal 3 dan 15 Agustus 2022, supervisi akademik kepada guru kelas IV dan III. c) Pada tanggal 6 dan 17 Agustus 2022, supervisi akademik kepada guru kelas II dan I. d) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi akademik guru pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran. 3) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai peningkatan kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Pelaksanaan : 1) Peneliti mengadakan supervisi akademik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. 2) Kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru, yaitu : a) Meminta guru untuk menunjukkan perangkat administrasi yang dimilikinya untuk diberikan penilaian sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. b) Meminta guru untuk mengisi lembar wawancara. c) Melakukan kegiatan tanya jawab seputar kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran yang disusunnya. d) Memberikan pembinaan tentang penyusunan administrasi pembelajaran kepada tiap-tiap guru. e) Memberikan solusi atau pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang muncul atas dasar kesepakatan antara peneliti sebagai kepala sekolah dan masing-masing guru. 3) Memberikan contoh-contoh masing-masing perangkat administrasi pembelajaran yang benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4) Dan pada kegiatan akhir, peneliti meminta guru untuk mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikumpulkan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan siklus kedua. 5) Menutup kegiatan supervisi dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kerjasama yang baik yang telah dilaksanakan oleh keenam guru mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian.

Observasi. Berikut ini hasil analisis data hasil pelaksanaan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran bagi guru-

guru di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada siklus pertama.

Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru pada Siklus Pertama : 1 orang guru memperoleh skor 66,67 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70,59 (C); 1 orang guru memperoleh skor 74,51 (C); 1 orang guru memperoleh skor 76,47 (B); 2 orang guru memperoleh skor 78,43 (B). Skor rata-rata 74,18 (C).

Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,18 dengan kriteria Cukup dengan penjelasan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria baik dan 3 guru atau 50,00% dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam 75-90 dengan kriteria minimal Baik.

Refleksi. 1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, baik dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran. 2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

Siklus II

Perencanaan: Supervisi akademik guru pada siklus II harus ditujukan pada upaya peningkatan pemahaman guru SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan penyusunan administrasi pembelajaran yang dimilikinya.

Pelaksanaan : Memasuki kegiatan inti pelaksanaan supervisi akademik guru siklus II, baik peneliti maupun guru saling berusaha membangun karakter yang diinginkan. Sejak awal hingga akhir kegiatan ini berlangsung, baik peneliti maupun guru tidak lagi menghadapi hambatan seperti pada siklus sebelumnya. Pada awal kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yaitu ruang rapat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahapan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang tata cara penilaian terhadap administrasi pembelajaran yang telah dikumpulkan oleh guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru semakin memahami tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran yang baku dan benar. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku administrasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran yang baku dengan menggunakan power point melalui media CD. Para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun administrasi pembelajarannya masing-masing.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut:

Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Akademik Guru pada Siklus Kedua : 2 orang guru memperoleh skor 82,35 (B); 2 orang guru memperoleh skor 88,24 (B); 1 orang guru memperoleh skor 94,12 (SB); 1 orang guru memperoleh skor 96,08 (SB). Skor rata-rata 88,56 (B).

Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena telah memperoleh angka 88,56 dengan kriteria Baik dengan penjelasan 2 guru atau 33,33% dalam kriteria sangat baik dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor dalam rentang 75-90 atau lebih dengan kriteria minimal Baik.

Refleksi : 1) Semua guru mengerjakan administrasi pembelajaran dengan baik. Sebagai langkah perbaikan, guru perlu dibekali untuk menyusun standar penyusunan administrasi pembelajaran yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran. 2) Semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh para guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruhan kinerja dan kemampuan guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran meningkat dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap pengelolaan administrasi sekolah membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

pengelolaan pendidikan bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan adanya peningkatan kinerja para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang penyusunan administrasi pembelajaran, b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran, c) melakukan kunjungan kelas/observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 50,98 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, dengan diperoleh nilai rata-rata secara

klasikal sebesar 74,18 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi baik atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,56 dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran berjalan dengan lancar. Kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap pengelolaan administrasi pembelajaran membuktikan bahwa administrasi dalam pendidikan yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi pada guru sehingga sasaran akhir yaitu peningkatan kualitas output peserta didik secara maksimal dapat tercapai.
2. Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 50,98 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan terdapat 3 guru (50,00%) dalam kriteria baik dan 3 guru (50,00%) dalam kriteria cukup, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 74,18 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,56 dalam kriteria nilai baik dengan penjelasan 2 guru (33,33%)

dalam kriteria sangat baik dan 4 guru (66,67%) dalam kriteria baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 6 orang guru kelas di SD Negeri 21 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, dinyatakan **berhasil** meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

Saran

Bagi Guru: 1) Hendaknya para guru selalu dalam kondisi siap ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran semakin bermutu walaupun tidak ada pengawasan dari atasan. 2) guru hendaknya selalu menyadari akan kekurangan dan kelemahannya di dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kemampuan menyusun administrasi pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat selalu

berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun rekan-rekan guru yang lain sebagai upaya meningkatkan kemampuannya khususnya dalam menyusun administrasi pembelajaran.

Bagi Sekolah : 1) Agar kinerja guru semakin meningkat kepala sekolah hendaknya selalu memberi pengawasan baik langsung maupun tidak langsung salah satunya melalui kegiatan supervisi yang berkesinambungan dengan model yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. 2) Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi baik akademik maupun manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.

Bagi Pengawas Sekolah : Pengawas Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan (guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Rachmawati. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset*. Ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Pustaka
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hasibuan, H Malayu S. P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin:Deakin University.
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Saerozi. (2005). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Cepoko 01 Kecamatan Gunungpati*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soewadji, L. 1987. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.